

# UNES Journal of Community Service

Volume 3, Issue 2, December 2018

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

## LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI PAYAKUMBUH, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

## LEARNING MANAGEMENT SYSTEM AS AN ALTERNATIVE OF INSTRUCTION TO ENHANCE THE QUALITY OF LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN PAYAKUMBUH, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Hansi Effendi<sup>1</sup>, Nurindah Dwiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

E-mail: [hans\\_79@ft.unp.ac.id](mailto:hans_79@ft.unp.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Koresponden

Hansi Effendi

[hans\\_79@ft.unp.ac.id](mailto:hans_79@ft.unp.ac.id)

#### Kata kunci

*learning management system*, kualitas pembelajaran, pembelajaran, sekolah menengah pertama

hal: 103 - 109

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Cloud* sebagai media alternatif dalam pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan waktu membuat guru-guru kesulitan dalam memanfaatkan LMS sebagai alternatif dalam pembelajaran. Selama ini, pembelajaran hanya dilakukan melalui tatap muka di kelas. Perbedaan waktu pemahaman siswa, menuntut guru untuk bisa mengembangkan alternatif pembelajaran di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dan dapat mengulang pelajaran sendiri secara mandiri. Setelah pelatihan diharapkan guru-guru bisa merancang dan mengembangkan sendiri model pembelajaran menggunakan LMS sesuai dengan bidang dan mata pelajarannya. Dengan ini diharapkan guru-guru dapat bereksperimen dalam menemukan formula yang cocok dalam pembelajaran campuran antara tatap muka di kelas dengan pembelajaran *online* berbasis LMS atau dikenal dengan *blended learning* sehingga pembelajaran dapat dilakukan tanpa keterbatasan ruang dan waktu tetapi tetap bermakna sehingga semua siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri dan dapat mengatur pembelajarannya secara mandiri.

Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Correspondent:</b></p> <p><b>Hansi Effendi</b> <i>hans_79@ft.unp.ac.id</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>learning management system, quality of learning, instruction, junior high school</i></p> <p><b>page: 103 - 109</b></p>	<p><i>The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) of Information and Communication Technology (ICT) in Kabupaten Lima Puluh Kota using a Cloud-based Learning Management System (LMS) as an alternative media in learning. The limitations of knowledge, skills and time make it difficult for teachers to use LMS as an alternative to learning. During this time, learning is only done through face-to-face in class. Differences in students' understanding time, requires the teacher to be able to develop alternative learning where students can study anytime and anywhere and can repeat their own lessons independently. After the training, teachers are expected to be able to design and develop their own learning models using LMS in accordance with their fields and subjects. With this, it is expected that teachers can experiment in finding suitable formulas in mixed learning between face-to-face classes with LMS-based online learning known as blended learning so that learning can be carried out without space and time limitations but still meaningful so that all students can learn according to its own pace and can manage its learning independently.</i></p> <p style="text-align: right;"><small>Copyright © 2018 UJCS. All rights reserved.</small></p>

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis TIK sudah didukung oleh pemerintah. Beberapa aspek legal yang mendukung penyelenggaraan ini yaitu: Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003; Keputusan Mendiknas Nomor 107/U/2001 tentang penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh; Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 3040/D/T2005 tentang penjelasan penyelenggaraan kelas jarak jauh, 8 September 2005; Penjelasan Mendiknas 1 September 2005; dan aturan hukum dan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Berdasarkan peraturan-peraturan di atas, pemerintah memperbolehkan perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan alasan efektivitas dan efisiensi biaya pendidikan dengan syarat diselenggarakan berdasarkan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan sebuah petualangan, tapi di sekolah saat ini siswa jarang melihatnya sebagai suatu petualangan (Solomon & Schrum, 2010). Namun kita tahu bahwa mereka menikmati bermain dengan alat-alat baru, dan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Andai saja guru bisa mengambil keuntungan dari hal ini, yaitu membuat siswa memulai petualangan pembelajaran yang diinginkan dengan alat yang mereka suka, maka pembelajaran yang dilakukan siswa akan bisa menjadi lebih menantang dan menyenangkan.

Pada kenyataannya, siswa lebih mahir dibandingkan guru-guru mereka dalam penggunaan perangkat teknologi seperti *smartphone*, *tablet*, maupun *laptop*. Para Guru sering menemukan kesulitan untuk mencari tahu mana media untuk digunakan (dan kapan untuk menggunakannya), bagaimana menggunakan media baru, bagaimana

mengumpulkan semua media itu dalam sebuah strategi yang koheren, dan bagaimana mengintegrasikan dan mengarahkannya untuk pengalaman belajar.

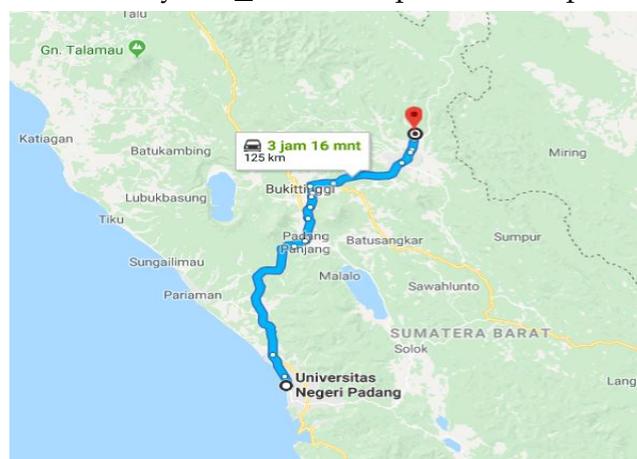
Dari analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan minat guru dalam memanfaatkan media-media *online* dalam pembelajaran khususnya LMS berbasis *Cloud* sebagai alternatif pembelajaran? (2) Bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan LMS berbasis *Cloud* sebagai alternatif pembelajaran?

Berdasarkan permasalahan mitra seperti yang diuraikan di atas, maka solusi yang diberikan sangat penting bagi Guru untuk mengetahui adanya alternatif pembelajaran berbasis *online* yang dapat dipadukan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media tersebut, meningkatkan pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalitas, yang meliputi: kemampuan menggunakan, merancang, mengelola, dan memadukan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran *online* menggunakan LMS berbasis *Cloud*.

Oleh karena itu, dilaksanakanlah pelatihan kepada guru-guru MGMP TIK Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan LMS berbasis *Cloud* sebagai media alternatif dalam pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan minat dan keterampilan guru meningkat dalam memanfaatkan media pembelajaran *online* sebagai suplemen dan komplemen dalam pembelajaran (H. Effendi & Hendriyani, 2016). Memberikan informasi kepada guru tentang LMS dapat dipergunakan untuk membuat alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, inovatif sesuai karakteristik mereka (Z. M. Effendi, Effendi, & Effendi, 2015), sehingga siswa merasa senang belajar, termotivasi, serta meningkatkan hasil belajar.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada Guru-guru MGMP TIK Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan LMS berbasis *Cloud* sebagai media alternatif dalam pembelajaran. Setelah diberi pelatihan, mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka memanfaatkan LMS dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran dan bidang ilmu mereka. Pelatihan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jarak lokasi antara tempat pengabdian, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dengan lokasi mitra, SMP Negeri 3 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu  $\pm$  125 km, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti tertulis di bawah ini.

1. Persiapan, di mana kegiatan pada tahap ini meliputi :
  - a. Kunjungan lapangan
  - b. Penentuan lokasi pengabdian dan sasaran pengabdian, di mana dalam hal ini pengabdian dilakukan di SMPN 3 Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota
  - c. Penyusunan perangkat pelatihan, meliputi: makalah, seminar kit dan modul pelatihan

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam tahap ini dilakukan: (a) penjelasan tentang pentingnya mengetahui media-media *online* yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya untuk pembelajaran di kelas; (b) sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan menggunakan, merancang, dan mengelola LMS online. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih. Simulasi langsung menggunakan Moodlecloud dengan alamat <http://moodlecloud.com>.

Pada saat pelaksanaan pelatihan juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan guru terhadap materi pelatihan dan melihat pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan Guru. Setelah itu juga dilakukan penyebaran angket untuk menyaring pendapat Guru terhadap pelatihan.

## 3. Metode Pelatihan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan, yaitu:

- a. Ceramah  
Metode ini digunakan bertujuan memberikan penjelasan pada peserta pelatihan untuk mengetahui aplikasi LMS berbasis *Cloud* dan aplikasinya dalam pembelajaran di kelas, dimana pada pelatihan ini digunakan *Moodlecloud*.
- b. Tanya Jawab  
Metode ini sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang topik yang dibahas serta saat mempraktekkannya.
- c. Simulasi  
Metode ini diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh, yaitu dengan mempraktekkan modul yang disediakan dan juga dengan dipandu secara tahap demi tahap.

Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya dalam menerapkan materi dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

## HASIL KEGIATAN

Tujuan pelatihan LMS berbasis *Cloud* ini yaitu untuk meningkatkan minat dan keterampilan guru dalam memanfaatkan LMS berbasis *Cloud* sebagai alternatif pembelajaran. Dengan mampunya guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran maka secara tidak langsung kualitasnya sebagai guru akan meningkat. Guru akan memiliki alternatif dalam penyelenggaraan pembelajarannya. Pembelajaran tidak terbatas di kelas saja tetapi dapat diperluas jangkauan baik

dalam bentuk ruang maupun waktu pembelajaran. Siswa akan memiliki kesempatan mengulang pelajaran di luar sekolah, malahan akan dapat juga bertinteraksi dengan guru kapan saja dan di mana saja. Kualitas pembelajaran juga akan meningkat, karena sumber belajar akan semakin luas, tidak saja berpusat pada guru, tetapi dapat menggunakan berbagai sumber yang tersedia luas di dunia maya.

Untuk mengetahui minat Guru setelah pelatihan dan juga menjaring pendapat guru mengenai pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan maka digunakan angket yang terdiri dari sembilan pertanyaan. Pertanyaan pada angket terkait dengan penyajian materi, modul pelatihan, metode yang digunakan, pandapatnya tentang LMS itu sendiri dan kemungkinan pengaplikasiannya pada mata pelajarannya masing-masing di masa yang akan datang. Hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan mencari rerata masing-masing butir pertanyaan dari 15 orang peserta pelatihan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pendapat Guru Pasca Pelatihan LMS Berbasis Cloud**

Pernyataan	Hasil (%)
1. Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang <i>Learning Management System</i> (LMS)	95
2. Penyajian materi tentang penggunaan LMS cukup interaktif	85
3. Bahan pelatihan dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan tentang penggunaan dan pengelolaan LMS	86
4. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan penggunaan LMS	90
5. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan pengembangan LMS	89
6. Pelayanan administrasi untuk peserta sudah memadai	86
7. Pelayanan konsumsi untuk peserta sudah memadai	88
8. Setelah kegiatan ini saya akan berusaha menggunakan LMS secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di Sekolah	84
9. Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme	89
<b>Rerata</b>	<b>88</b>

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari segi pelaksanaan pelatihan mereka berpendapat bahwa pelatihan memadai dan materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran online. Mereka juga ingin mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari pelatihan pada pembelajaran mata pelajaran mereka di sekolah.

Untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP TIK Kabupaten Lima Puluh Kota, dilakukan pre-test dan post-test. Peningkatan ditunjukkan dengan melihat perbedaan antara nilai test kognitif mengenai materi pelatihan setelah pelatihan dengan sebelum pelatihan. Perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil tes kognitif sebelum dan setelah pelatihan. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mereka setelah pelatihan, di mana rata-rata peningkatan yaitu 28 persen. Dengan menggunakan uji-t peningkatannya signifikan dimana P-value nya kecil dari 0.05.

Tabel 2. Data Nilai Pre-test dan Post-test

Kategori	Min (%)	Max (%)	Rerata (%)	N	SD	Catatan
Pre-test	27	57	45	15	10,68	P-value < 0.05
Post-test	53	87	73	15	12,55	
Peningkatan	26	30	28	-	-	

Dokumentasi pelaksanaan pelatihan mulai dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan dapat dilihat pada Gambar 2, 3, dan 4.



(a)

(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Pembukaan Pelatihan



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Penutupan Pelatihan

## SIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan LMS berbasis *Cloud* terhadap guru-guru MGMP TIK Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka tentang pembelajaran alternatif berbasis online dan mereka mau menerapkannya pada pembelajaran mata pelajaran masing-masing. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil pengetahuan mereka pasca pelatihan dimana terdapat peningkatan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. 2005. Surat edaran Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 3040/D/T.2005, 8 September 2005, Penjelasan tentang penyelenggaraan kelas jarak jauh.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. 2016. *Mobile Learning Sebagai Alternatif Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Profesional*. In *Konaspi VIII* (pp. 547-550). Jakarta: INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/V83EF>
- Effendi, Z. M., Effendi, H., & Effendi, H. 2015. *Implikasi Gaya Belajar dalam Desain Blended Learning*. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 8(1), 72-80.
- Lehmann, K., & Chamberlin, L. 2009. *Making The Move To Elearning: Putting Your Course Online*. Rowman and Littlefield Education.
- Mendiknas. 2001. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Jarak Jauh.
- Solomon, G., & Schrum, L. 2010. *Web 2.0 Panduan Bagi Para Pendidik*. Jakarta: Permata Puri Media.

=====